

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Simbol komunikasi *gay* merupakan sebuah tanda atau isyarat yang digunakan kaum *gay* untuk menyampaikan pesan atau informasi antar sesama mereka, yang dimana simbol-simbol tersebut biasanya dapat berupa singkatan, gesture, ekspresi, penampilan, gambar, gerakan, bunyi, atau objek lainnya yang memiliki arti khusus dalam komunitas mereka.
2. Aplikasi *Hornet* merupakan media sosial dan *dating Apps* rancangan Christof Wittig tahun 2011 yang ditujukan bagi kalangan LGBTIQ khususnya *gay* di seluruh dunia. Pengguna aplikasi *Hornet* di kota Medan telah mencapai jumlah yang cukup banyak dan merupakan salah satu aplikasi yang populer di kalangan kaum *gay* kota Medan
3. Interaksi sosial kaum *gay* dalam aplikasi *Hornet* sangat menerapkan simbol-simbol dalam praktik komunikasinya, dimana simbol-simbol komunikasi tersebut pada hakikatnya adalah cara untuk menunjukkan jati diri mereka sebagai seorang *gay*, serta bersifat sangat penting dan rahasia dimana dalam praktiknya dapat digunakan untuk kepentingan mencari pasangan sesama *gay* dan bersifat rahasia karena hanya ditujukan kepada sesama kaum *gay* saja atau (eksklusif).
4. *Emoji* dan stiker khusus kaum merupakan salah satu bentuk simbol komunikasi verbal yang digunakan kaum *gay* pada aplikasi *Hornet* dimana

ketika kaum *gay* menggunakan *emoji* atau stiker khusus tersebut, mereka berkomunikasi dengan anggota lain secara tidak langsung dengan menggunakan simbol-simbol ini. Proses interpretasi dan pemahaman terjadi di antara para pengguna, yang mempengaruhi cara mereka membentuk pikiran (*mind*) tentang pesan yang disampaikan dan menciptakan pengalaman berkomunikasi yang unik.

5. Penggunaan simbol-simbol komunikasi non-verbal kaum *gay* dalam aplikasi *Hornet* seperti pada foto profil dan bio profil pengguna aplikasi *Hornet* bertujuan untuk menggambarkan identitas gender dan orientasi seksual diri (*self*) mereka. Profil pengguna *Hornet*, merupakan simbol eksternal yang mencerminkan bagaimana pengguna ingin dilihat dan dikenal.
6. Bahasa slang atau bahasa gaul derby sahartian merupakan simbol komunikasi verbal yang digunakan oleh kaum *gay* dan *waria* kota Medan. Penggunaan bahasa slang dan singkatan khusus kaum *gay* dalam aplikasi *Hornet* merupakan cerminan tentang adanya proses sosial tanpa henti (*society*) dalam teori Mead yang dimana kaum *gay* pengguna aplikasi *Hornet* menciptakan simbol-simbol komunikasi unik yang menjadi bagian dari budaya komunitas mereka. Pengguna yang terlibat dalam penggunaan simbol-simbol ini merasa lebih terhubung dan teridentifikasi dengan kelompok mereka.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada para pembaca yang telah mengetahui informasi seputar *LGBTIQ* dan komunikasi simbolik kaum *gay* di dalam aplikasi *Hornet* melalui skripsi ini, agar dapat memproteksikan diri mereka atas pengaruh penyimpangan seksual *LGBTIQ* yang senantiasa berada di sekitar kita, dengan menggunakan informasi yang ada hendaklah kita para pembaca dan khususnya masyarakat umum dapat melihat seseorang sebagai seorang *gay* atau tidak, serta juga mampu bersikap positif dan tidak terpengaruh dengan fenomena *LGBTIQ* yang ada.
2. Disarankan kepada masyarakat kota Medan khususnya anak-anak muda yang sering bergaul dan berteman dengan siapa saja di media sosial agar tetaplah bertindak dan berperilaku selayaknya apa yang sudah di berikan dan di kodratkan Tuhan Yang Maha Esa kepada kita sebagai seorang pria dan wanita yang seutuhnya, dan juga disarankan agar tidak berperilaku diskriminatif terhadap mereka yang mengidam penyakit penyimpangan seksual *LGBTIQ* karena mereka juga adalah seorang manusia dan warga negara Indonesia yang harus dijaga hak dan kewajibannya.